

KALENDER DALAM PERADABAN ISLAM

[Halaman Depan](#) > [Publikasi](#) > KALENDER DALAM PERADABAN ISLAM

Karena waktu-waktu salat umat Islam ditentukan oleh posisi Matahari dan fase-fase Bulan, para ilmuwan mengikuti pergerakan Bulan dan Matahari dengan penuh minat. Penelitian dan studi tentang subjek ini pada akhirnya akan membawa umat Islam ke tingkat yang lebih tinggi dalam perhitungan waktu dan memungkinkan mereka untuk memainkan peran utama dalam astronomi...

Agama Islam sangat mementingkan perencanaan praktis dalam menilai waktu. Untuk tujuan ini, agar dapat menilai waktu dengan cara terbaik, ibadah harian, mingguan, dan tahunan umat Islam disusun dalam urutan tertentu dan dengan cara ini, umat Islam bertujuan untuk menjalani hidup dengan cara yang paling efisien. Tugas-tugas yang harus dilakukan dan aktivitas harian ditaburkan ke dalam kehidupan yang dibagi berdasarkan ibadah-ibadah menurut urutan tertentu. Waktu-waktu ibadah, yaitu waktunya, ditentukan menurut posisi matahari atau fase-fase bulan. Misalnya; setelah matahari terbenam, waktu untuk salat Isya dimulai, Baraat Kandil terjadi pada bulan purnama bulan Syaban (pada malam ke-15), dan puasa wajib dimulai dengan penampakan bulan sabit bulan Ramadhan. Karena alasan ini, para cendekiawan dan administrator Muslim mulai mengikuti pergerakan Bulan dan Matahari sejak usia dini. Seiring berjalannya waktu, minat ini membawa umat Muslim mencapai tingkat yang sangat maju dalam mengatur waktu, dan karenanya memainkan peran perintis dalam astronomi.

Kalender Berdasarkan Ibadah

Agama Islam, yang menentukan waktu beribadah umat Islam menurut kalender lunar, telah sering menarik perhatian umat Islam terhadap langit dalam Al-Quran. Ungkapan-ungkapan dalam Al-Quran tentang langit, bintang-bintang, Bulan, Matahari, dll. telah membuat umat Islam tertarik pada astronomi. Baik kalender yang disusun untuk menentukan waktu-waktu beribadah maupun studi tentang penentuan arah kiblat telah mempercepat penelitian astronomi sejak awal.

Umat Islam yang sudah terbiasa dengan kalender lunar yang mereka gunakan sebelum Islam, menyebar ke berbagai wilayah geografis dalam waktu singkat dan mengenal kalender baru yang berdasarkan matahari. Beberapa kalender yang berdasarkan matahari ini telah digunakan sepanjang sejarah Islam untuk pekerjaan pertanian dan beberapa urusan administrasi negara hingga saat ini. Minat terhadap kalender Hijriah, yang merupakan unsur yang mengatur kehidupan sosial dan keagamaan di kalangan umat Islam, merupakan perhatian utama para astronom Muslim dan berlanjut hingga penyusunan Kalender Jalali. Kalender Jalali yang disusun oleh para astronom Seljuk, merupakan kalender matahari sempurna yang telah digunakan di wilayah yang sangat luas.

Kalender Hijriah

Kalender Hijriah-Lunar yang digunakan di dunia Islam dimulai ketika Nabi Muhammad (saw) berhijrah dari Makkah ke Madinah pada tahun 622 dan, tidak seperti kalender Gregorian, ditetapkan menurut rotasi Bulan mengelilingi Bumi. Dalam kalender ini, yang menentukan waktu ibadah keagamaan harian, bulanan, dan tahunan umat Islam, satu tahun terdiri dari dua belas bulan. Bulan-bulan tersebut adalah sebagai berikut: Muharram, Safar, Rabi'ul-Awwal, Rabi'ul-Akhir, Jumada al-Akhir, Rajab, Shaban, Ramadan, Shawwal, Dzul-Qa'dah, dan Dzul-Hijjah. Kalender Hijriah, yang memiliki satu tahun dengan 354 hari, kurang lebih 11 hari lebih pendek dari tahun matahari. Karena kekurangan ini, kalender Gregorian tertinggal satu tahun dari kalender Hijriah dalam tiga puluh tiga tahun. Situasi ini menyebabkan negara-negara Muslim yang menggunakan kalender Hijriah juga menggunakan kalender matahari. Karena alasan ini, terlihat bahwa dalam beberapa kalender yang disusun oleh para astronom, hari-hari kalender Gregorian ditulis di samping hari-hari kalender Hijriah. Seperti semua masyarakat Islam, Dinasti Ottoman menggunakan kalender Hijriah dalam urusan negara selama berabad-abad.

Kalender Rumi

Kalender lain yang digunakan oleh bangsa Ottoman selain kalender Hijriah adalah kalender Rumi, yang didasarkan pada kalender Julian yang berasal dari Romawi. Kalender ini diwariskan kepada bangsa Ottoman dari tradisi Bizantium-Ortodoks dan digunakan untuk memungut pajak atas pendapatan pertanian. Kalender ini, yang hari pertamanya diterima sebagai tanggal 1 Maret, dimulai pada tahun yang sama dengan kalender Hijriah. Akan tetapi, karena perbedaan sekitar 11 hari, ketika 33 tahun Hijriah berlalu, 32 tahun Rumi berlalu, dan karenanya 1 tahun dikurangi dari tahun Rumi setiap 33 tahun. Tahun yang dikurangi dari kalender Rumi disebut "Tahun Sıvış", yang berarti tahun yang dilewati. Misalnya, tahun Rumi 1120 diikuti oleh tahun 1122, dan tahun Rumi 1121 merupakan tahun yang terlewat. Dengan demikian, tahun Rumi 1122 sama dengan tahun Hijriah 1153. Proses yang sama dilakukan ketika tahun Rumi 1155 mengikuti tahun Rumi dan setiap 33 tahun. Tahun likuidasi tidak dilakukan pada tahun 1287, dan terjadi perbedaan setelah itu, dan sejak tahun kalender Rumi dihapuskan (Masehi 1926), yaitu Rumi 1341, Hijriah 1344, perbedaannya adalah 3 tahun. Saat ini, perbedaan ini telah mencapai 5 tahun.

[Lembaran kalender bertanggal 9 September 1332 dalam kalender Rumi dan 22 September 1916 dalam kalender Gregorian yang digunakan pada masa Ottoman](#)

Lembaran kalender bertanggal 9 September 1332 dalam kalender Rumi dan 22 September 1916 dalam kalender Gregorian yang digunakan pada masa Ottoman

Pasta Nevruzıye untuk Sultan!

Para astrolog utama, bersama dengan asisten mereka, akan menyiapkan kalender untuk tahun baru dengan sangat hati-hati, menggunakan pensil warna yang berbeda dan tabel berlapis emas, dan menyerahkannya kepada sultan melalui upacara pada tanggal 21 Maret setiap tahun. Sementara itu, para dokter utama akan mempersembahkan pasta yang disebut Nevruzıye kepada sultan dan negarawan lainnya. Selama upacara ini, berbagai hadiah dan bantuan diberikan kepada para astrolog utama dan dokter utama.

Aturan

Ruznameler, takvim teorisi ve uygulaması konusunda başlı başına birer tür teşkil eden eserlerdir. Osmanlı astronomi tarihinde özel bir anlam taşırlar. Buna göre Ruzname, Hicrî ve Rûmî ayların ilk günlerini işaret eden, Güneş'in hangi gün hangi burca girdiğini belirten, Güneş ve Ay tutulmalarını gösteren özel hazırlanmış cetvellere verilen isimdir. Takvim-i Dâimî veya Takvim-i Devr-i Dâim adıyla da anılan bu tür takvimler sürekli kullanılabilir bir özelliğe sahiptir.

Tespit edebildiğimiz kadarıyla ilk Ruzname, Şeyh Vefa (1491) ismiyle tanınan Muslihiddin Mustafa b. Ahmed ibnül-Vefa es-Sadri el-Konevî'nin hazırladığı Ruzname-i Şeyh Vefâ'dır. Renkli kalemlerle cetveller halinde ve altın yıldız süslemelerle hazırlanan Ruznamelerde yer yer astronomiye dair bilgiler de bulunur.

Ruznameler, 10-15 sayfalık risale şeklinde hazırlandığı gibi kullanımı kolay olduğundan rulo halinde de yapılabilir. Mesela, Şeyh Vefa'nın tespit edilebilen 1488 tarihli en eski Ruzname'si Topkapı Sarayı Müzesi Kütüphanesi'nde (Yeniler, Nr. 1693) bulunmaktadır ve rulo halindedir. Kütüphanelerde, Şeyh Vefa'nın Ruznamesi'nin değişik dillerdeki çevirilerini görmek de mümkün.

Osmanlıların bir diğer ünlü ruznamesi Darendeli Mehmed Efendi (1739) tarafından hazırlanmıştır ve Takvim-i Dâimî adını taşımaktadır. Dimitri Cantemir bu eserin Latince bir çevirisi üzerine şu yorumu yapmaktadır: "Türkler, her yeni ayın günleri, saatleri ve hatta dakikalarını bile yeteri kadar doğru bir şekilde hesaplayabiliyor ve Ruzname diye isimlendiriyorlar".

Osmanlı Astronomları: Müneccimler

Daha önceki İslam devletlerinden ve özellikle Selçuklulardan takvim hazırlama metodunu öğrenen Osmanlı müneccimleri, onlardan farklı olarak sarayda Müneccimbaşılık adı verilen müessese içinde faaliyet göstermekteydiler. Osmanlı Devleti'nin kuruluş yıllarında yapılmış herhangi bir takvime rastlanılmadığından ilk takvimler hakkında bilgi bulunmaz. Bilinen ilk takvim 848 (1444) (Paris, Bibl. Nationale Manuscripts hires, nr. 180), ikinci takvim ise 850 (1446) (Oxford, Bodleian Hunt, donat. 16) tarihlidir. Her ikisi de aynı kişi tarafından hazırlanan bu takvimlerden başka hazırlanan diğer takvimler ise 856 (1452) (TSMK, B. K. 309) ve 858 (1454) (Nuruosmaniye Ktp. nr. 3080) tarihlidir. Bu tarihlerden itibaren Osmanlı Devleti'nde faaliyet gösteren müneccimler çoğalmakta ve hazırlanan takvimlerin sayısı aynı oranda artmaktadır. 15. yüzyılın sonlarından itibaren takvimler düzenli bir şekilde hazırlanmaya başlamış ve bu durum devletin sonuna kadar devam etmiştir.

Takiyyüddin Muhammed ve çalışma arkadaşları Galata Rasathanesi'nde (Seyyid Lokman, Şehinşehname, 56b-57a)

Osmanlı Devleti'nde astronomi faaliyetlerinin düzenli bir şekilde yapılabilmesi ve takvimlerin çıkarılması için 15. yüzyılın sonlarına doğru müneccimbaşılık adı altında bir müessese kurulmuştur. Bu müessesede "baş müneccim" ve "ikinci müneccim" yanında beş adet de "kâtip" adı verilen müneccim çalışırdı. Bunlar her yıl hazırladıkları takvimi başta padişah olmak üzere, devlet adamlarına takdim ederlerdi.

Takvimler "Zîc"lere Bakılarak Hazırlanırdı

Takvimler, zîc adı verilen astronomi almanaklarına bakılarak hazırlanırdı. Osmanlı müneccimleri, muvakkitleri ve müneccimbaşları 1800 yılına kadar bütün astronomik ve astrolojik hesaplarını Uluğ Bey Zîci'ne göre yapmışlardır. Bu zîc, zamanla ihtiyaçlara cevap veremediğinden ve bazı hataları bulunduğundan, ayrıca Avrupa rasathanelerinde yapılan yeni ve daha gelişmiş zîcler kullanılmaya başlandığından terk edilmiştir. Bir ara Noel Durret'in (ö. 1648'den sonra) zîcini de kullanan Osmanlılar, 1800 yılından sonra Fransız Astronom Jack Dominic Cassini'nin (ö. 1756) zîcini kullanmaya başladılar. Cassini Zîci'nin de zamanla yeterli gelmemesi üzerine 1832 yılından itibaren Lalande Zîci kullanılmaya başlanmıştır. Osmanlı müneccimleri on dokuzuncu yüzyılın ilk yarısının ortalarından itibaren tüm bu zîcileri terk ederek Fransa Rasathanesi tarafından yayınlanan zîcileri esas almış ve bütün hesaplarını onlara göre yapmışlardır.

Takvimlerin Muhtevası

Takvimler küçük bir risale şeklinde hazırlanır ve esas olarak üç bölümden oluşurdu. Birinci bölümde tarihî bilgiler ve astrolojik değerlendirmeler, ikinci bölümde asıl takvim, son bölümde ise Ay ve Güneş tutulmasına dair bilgiler yer alır. Nevruz-i Sultânî adı verilen ve 21 Mart günü başlayan ikinci kısım, bir yılı içine alan 13 sayfalık asıl takvim bölümüdür. Bu bölüm Celâlî Takvimi biçiminde tanzim edilmiştir. Her sayfada bir aylık yani 29-30 günlük satır bulunur. Son sayfa ise 5-6 eklemeye güne ayrılmıştır. Bu kısımda iki takvim sütunu bulunur. Birinci sütun el-Arabî başlığını taşır ve Hicrî takvim günlerini gösterir, ikinci sütun ise er-Rumî başlığını taşır ve Rumî takvimi ihtiva eder. Takvimlerde yer alan bölümlerin başlıkları, takvimlerin tarihlerinin değişmesine rağmen yüzyıllar boyunca ciddi bir değişikliğe uğramamıştır.

İslam medeniyeti astronomisinin en mühim unsurlarından birisi olan takvimler, Osmanlı öncesi Türk ve İslam devletlerinde olduğu gibi Osmanlılarda da müneccimler ve muvakkitlerin en önemli faaliyetlerinin başında gelmekteydi.

Birinci Bölüm: Takvimlerin bu kısmında tarihî bilgiler ve astrolojik konular bulunmaktadır. Hz. Adem'den itibaren peygamberlere, halifelere, Selçuklulara, büyük küçük Türk ve Müslüman beyliklerine, Osmanlı ve Karamanlılara dair kronolojik bilgiler tarihî sıralamaları belirtilerek listelenir. Bu kronolojinin ardından birtakım astronomik ve astrolojik bilgiler gelir; yıldızların, Güneş'in, Ay'ın ve mevsimlerin hükümlerinden, kan almaktan, rüya tabirlerinden, mevsimlere, aylara göre yenilmesi, içilmesi veya kaçınılması gereken yiyeceklerden, içeceklerden bahsedilir. Birinci kısım bazı takvimlerde çok uzun, bazılarında ise çok kısa tutulmakta ya da hiç bulunmamaktadır.

Birinci bölümde ayrıca Zayıçe ve Ahkâm başlıklı bir kısım bulunur. Burada bazı astrolojik değerlendirmeler vardır. Ayrıca yapılacak işler için en uygun zamanın ne olduğu, padişah, vezirler, devlet adamları hakkında ahkâmî bilgiler, mübarek gün ve geceler, Hicrî aybaşıları belirtilir. Mevsimlere göre hava hareketleri ise "Mevâsim" veya "Mevâsim ve ahvâl-i kevâib" başlığıyla kaydedilir.

Bölümün sonunda "Tarih-i Türkî veya "Sâl-i Türkân" adlarıyla bilinen On İki Hayvanlı Eski Türk Takvimi yer alır. Bu takvimde yılların hangi hayvana karşılık geldiği belirtilir.

İkinci Bölüm: Takvimin asıl bölümüdür. Burada on üç sayfa cetveller halinde (Hicrî/Rumî) takvimler bulunur. On iki veya on üç yaprakta her günün karşısına o gün içinde hangi işin yapılmasının uygun olduğu veya olmadığı gibi bilgiler de yazılır. On iki ayın yaprağında gelecek yılın talih ve on iki burcun bulunacağı konumun dereceleri de belirtilir. Ayrıca gezegenlerin dereceleri ve hangi burçta oldukları da yazılır. Ayın Hicrî ve Rumî günlerinin belirtildiği sütunların yanında değişik bilgilerin yer aldığı İhtiyarat, Delâlât, Tevkîât, Cum'uat ve Mevâki'-i burûc başlıklı başka sütunlar da bulunur.

Delâilât: Bir aylık bir dönem için, başta padişah ve devlet adamları olmak üzere ulema ve bazı önemli kimselerin yapması ve yapmaması gereken işler yazılırdı. Burada ayrıca günlük hayat hakkında da bazı genel hükümler ve tavsiyeler bulunmaktadır.

Tevkî'ât: Önemli ve mukaddes günler, geceler, bayramlar, meteorolojik bilgiler, ayların adları, bazı gezegenlerin günlük durumları yazılırdı.

Cum'uat: Farsça olarak haftanın günlerinin isimleri yer almaktadır.

Mevâki'-i burûc: Ayın on iki burçtan hangisinde bulunduğunu göstermektedir. Bazı takvimler günlük namaz vakitlerini ve dinî ibadetlerle ilgili önemli vakitleri de bulundurmaktadır. Namaz vakitlerinin dakik ve hassas olarak belirlenmesi gerektiğinden, takvimlerde bu vakitler saat ve dakika olarak verilmiştir. Beş vakit namazın yanında iştibâk-i nücüm (yıldızların belirmeye başladığı an), işâ-i evvel, işâ-i sâni (yatsı namazı), imsak, tulu'-i âfitâb, vakt-i işrâk, duha, dahve-i kübra, tahvilât-ı kamer gibi dinî veya çeşitli önemi bulunan vakitler de belirtilmekteydi. Bazı müneccimler sadece namaz vakitlerini gösteren hususi takvimler de hazırlarlardı. (TSMA, E. 6536/3, 1241 Yılı namaz vakitleri takvimi)

Üçüncü Bölüm: Son bölümde, o yıl içinde meydana gelmesi beklenen Ay veya Güneş tutulmaları, ne zaman ve nasıl olacakları detaylı olarak, bazen de resimlerle belirtilir. Ayrıca tutulmaların astrolojik açıdan değerlendirilmeleri de yapılır.

Tarih Olmuş Takvim Notları

Takvimlere, takvimi kullanan kişi tarafından adeta bir ajanda gibi kullanılarak günlük, ilgi çekici ya da yazan için önemli hadiseler yazılırdı.

Kandilli Rasathanesi Kütüphanesi'nde bulunan ve farklı tarihlere ait takvimlerden derlenen bu kayıtlardan ilgi çekenleri şu şekilde sıralanabilir:

"Raeytü fi'l-menâm Resûlallah sallallahu aleyhi vesellemmaa ezvâc-i tâhirat" (Takvim 62).

"Bugün vakt-i asrda bir sual için Kapu tarafına davet olunduk"

"Harîk-i azîm-i Sultan Bayezid"

"Sultan Abdülmecid Efendimiz rukûb ale'l-bahr etti. Sefer-i bahr için, ba'dehû bir fırtınaya Karadeniz'de tutulup korkup geriye avdet buyurdular. Ba'dehû yevmu'l-erbaa saat iki dakika otuz ikide karadan Rumeli canibine sefer ve rukûb ve hareket buyurdular" (Takvim 234)

"Zuhur-i harîk der-Harem-i Hümayûn-i Beşiktaş ve suhten-i kulûb-i ehl-i îmân be-telef-i Emine Sultan Kerîme-i Sabiyye-i Şehinşâhî"

"Azîm ve şedîd zelzele şûd" (Takvim 39)

"Zelzele şûd, Der Lâ. Beyne'l-işâeyn. Hafsa (Havza) nâm kasaba zelzeleden bi'l-küllîye münhedim olmuş. Edirne'de inhidam-i kesîr vâki olmuş" (Takvim 48).

"Vefât-ı Sadullah Efendi Nâzır-ı Baruthâne"

"Saat-i ezâni sekizi yigirmi üç dakika mürûrunda tamâmü'l-celâ hakiki kûsûf oldu. (2 Muharrem 1232)"

"Şevketlü Hünkâr Üsküdar'a otağa geçtiler" (Takvim 25).

"Zelzele-i hafîfe (10 Safer 1143)"

"İbtidâ-i binâ-i câmi ve türbe ve sebîl-i sâhib-i devlet Hekimpâşazâde Ali Paşa der kurb-i Davud Paşa (27 Zilkade 1145)".

"Kapudan Paşa Âsitane'de mevcut bir kaç pare çektirme bir iki kalyon ile Akdeniz'e azîmet eyledi (Safer 1146)".

"Medrese sükkânından Molla Osman sîla-i rahim için Bartın'a gitmeğin dört aya dek gelmek üzere izin verilmiştir."

"Özbek elçisi ve maiyetinde olan Şeyh Muhammed Niyaz ile Velîyüddin Efendi'nin hânesinde görüştük."

"Kapudan Paşa CanımHoca Karadeniz'den geldi. Ma'a Yalı Köşkünden arza çıktıkda kaldırılıp Kütahya'da kalebend eylediler. Becayış, Laz Ali kapudan şûd."

"Nureddin Molla tıraş şüd. Mübarek bâd."

"Molla Necib kızamık çıkardı" (Takvim 30).

"Zelzele-i kebîre der iklim-i Azerbaycan ve harabî-i ebniye ve an iklim ve helâk-i valiyeş Süleyman Paşa be-ekser-i etbâ berây-ı inhidâm-ı sarayeş."

"Dişimi çıkardım, köksüz ve bilâ-zahmet."

"Zelzele-i hafife şüd. Der livâ-i Bursa'da şedid olmuş. Amasya etrafında dahi ziyâde şedid ve Çorum kasabası külliyyen münhedim ve nüfus-ı kesîr telef olmuş (19 Zilhicce 1208)."

"Oğlum Ahmed Necib dünyaya geldi."

Takvimlerde Esrarengiz Bilgiler

Takvimlerin ahkâm bölümleri müneccimler arasında büyük bir öneme sahiptir. Zira bu takvimlerde gelecek hakkında bazı hadiselerin bilinip bilinmemesi müneccimin ne kadar maharetli olduğuna bir delil idi. Hususiyle müneccimbaşların padişahların cülus veya ölümlemlerini bu takvimlerde önceden bildirmemeleri veya yanlış olarak bildirmeleri diğer müneccimler ve halk tarafından tenkit edilmekteydi. Müneccimbaşı Mehmed Çelebi (ö. 1630) 1617 yılında vefat eden Sultan Birinci Ahmed'in ve 1622'de vefat eden İkinci Osman'ın vefatlarını o senelerde hazırladığı ahkâm takvimlerinde haber vermiştir. Ancak bu hadiseleri takviminde açık açık yazmamıştır. Bundan dolayı bu mühim hadiseyi ahkâm takviminde göremeyenler ancak ahkâm ilminde de mahir olduğunu bilenler, sultanın vefatı gibi önemli bir hadiseyi dahi bilememiş olmakla kendisini taciz etmek istemişlerdir. Müneccimbaşı ise, bu hadiseyi bildiğini söyleyerek Hazine-i Amire'ye verdiği 1026 Yılı Ahkâm-ı Sâl Takvimi'ne bakmalarını söylemiştir. Meğer Mehmed Çelebi takvimde, "Padişah-ı İslâm'ın Kuvvetine" yazısında geçen "kuvvet" kelimesinin yazılışındaki "kağ" harfinin noktasının birini kırmızı kalem ile koymuş ve ortadaki vav harfini de şeddesiz yazarak, (bu durumda okunuşu "Padişah-ı İslâmın Fevtine" olmuştur) Sultan Birinci Ahmed'in (1603-1617) vefatını o sene hazırladığı takviminde işaret etmiştir.

Takvimlere Düşülen Notlar

Müneccim ve muvakkitler tarafından hazırlanan takvimler üzerinde bulunan notlar, verdikleri ilginç bilgiler sebebiyle hayli dikkat çekicidir. Takvimlerin asıl önemli ciheti, takvimi kullanan kişi tarafından adeta bir ajanda gibi kullanılarak günlük, ilgi çekici ya da yazan için önemli hadiselerin yazılmasıdır. Bu kayıtlar arasında son derece ilginç bilgilere de rastlanılmaktadır. Aralarında tavukların yumurtlama kayıtlarının bile olduğu bu ilginç kayıtların pek çoğu ay, gün ve hatta saat verilerek kaydedildiğinden dolayı büyük öneme sahiptir. Ailevî bilgilerin yanı sıra dönemin önemli siyasî hadiseleri, sosyal ve kültürel bazı notlar, İstanbul'un tarihi boyunca geçirdiği yangınlar ve depremler bu takvimlerde dikkatli bir şekilde şiddetlerine de değinilerek belirtilmiştir.

Selain itu, peristiwa-peristiwa seperti kebakaran, gerhana bulan dan matahari, hujan, salju dan hujan es, badai, pelangi, komet, dan peluncuran kapal juga dicatat dalam kalender. Selain itu, beberapa pengangkatan dan pemberhentian penting, pengasingan, pemberontakan, kekacauan, deklarasi perang dan catatan perdamaian, dan beberapa perkembangan penting yang berkaitan dengan negara juga dicatat. Di sisi lain, pernikahan, upacara khitanan, kematian dan kelahiran yang berkaitan dengan orang yang menggunakan atau membuat kalender dan keluarganya juga dicatat di antara catatan-catatan penting lainnya.

Kalender, salah satu unsur terpenting dalam peradaban Islam, astronomi, merupakan salah satu kegiatan terpenting para astrolog dan muwakkit di Kekaisaran Ottoman, sebagaimana halnya di negara-negara Turki dan Islam sebelum Kekaisaran Ottoman. Sebab, kalender yang dibuat sangat diminati oleh seluruh masyarakat, khususnya sultan dan negarawan. Kalender yang dipersembahkan kepada para sultan dan negarawan tersebut disiapkan dengan sangat indah dan penuh warna. Sebagai balasannya, banyak bantuan dan hadiah yang diterima. Banyak kalender astrolog Ottoman yang disiapkan dengan sangat cermat setiap tahunnya, masih bertahan hingga saat ini. Kalender-kalender yang memiliki nilai astronomi dan astrologi yang besar ini merupakan dokumen yang layak dikaji dari segi sejarah astronomi dan juga berbagai cabang ilmu pengetahuan lainnya.

Observatorium Kandilli (ed. M. Dizer-A. Özgüç), İstanbul 1973; N. Atsız. "Kalender Bersejarah yang Disajikan kepada Fatih Sultan Mehmed", Jurnal Institut İstanbul III (1957), 17-23; Salih Zeki, Kâmus-ı Riyaziyyât, İstanbul 1315; Salim Aydüz, "Kepala Astrolog di Kekaisaran Ottoman", Studi Sains Ottoman I, İstanbul 1996, hlm. 159-207; S. Aydüz, "Kalender Kepala Astrolog dan Nilainya sebagai Sumber Sejarah", Cogito, 22 (2000), 132-144.

Prof. Dr. Salim AYDÜZ Universitas Peradaban İstanbul, Departemen Sejarah Sains

Dikutip dari Majalah Yedikita edisi ke-60 tertanggal Agustus 2013.



Senin, 2 Dzulhijjah 1439

Panggilan



Dari Gregorian ke Hijriah

Menerjemahkan

Dari Hijriah ke Gregorian

Menerjemahkan

Publikasi

- » [ANALISIS GEMPA BUMI DI TURKI MENURUT KALENDER HIJRIAH](#)
- » [Panduan Pengamatan Bulan Sabit untuk Pramuka](#)
- » [PENENTUAN WAKTU ISHRAK](#)
- » [PANDUAN PENGAMATAN BULAN SABIT](#)
- » [AWAL RAMADAN DI KEKASAIAAN Utsmani](#)
- » [MALAM MAULID](#)
- » [Kalender Hijriah](#)



» [APAKAH PERISTIWA HIJRIAH ADALAH AWAL DARI KALENDER HIJRIAH?](#)

KONDISI

Kebijakan Data Pribadi Kami

TENTANG KAMI

Tentang Kami

Komunikasi

MEDIA SOSIAL



Hak Cipta © 2019 / Pusat Penelitian Kalender Hijriah 1441. Semua hak dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau memperbanyak tanpa izin.

Kesalahanku